



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**GAMBARAN KEPATUHAN MINUM OBAT DAN DUKUNGAN
KELUARGA PADA PASIEN STROKE YANG MENGALAMI
KEKAMBUHAN DI UNIT STROKE**

RUMAH SAKIT BETHESDA

YOGYAKARTA 2022

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Keperawatan

ERNI SUMIYANTI

2106042

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA**

2022

NASKAH PUBLIKASI

GAMBARAN KEPATUHAN MINUM OBAT DAN DUKUNGAN
KELUARGA PADA PASIEN STROKE YANG MENGALAMI
KEKAMBUHAN DI UNIT STROKE
RUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA 2022

Disusun Oleh:
ERNI SUMIYANTI

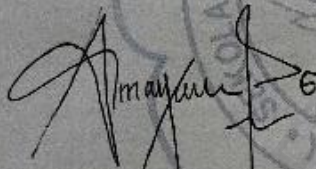
2106042

Telah melalui Sidang Skripsi pada 17 November 2022

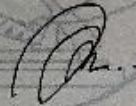
Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II



(Tri Wahyuni Jasmoyowati,
S.Kep., Ns., M.Kep)



(Indrayanti, S.Kep.,
Ns.,M.Kep., Sp.Kep.Kom)



(Nurlia Ikaningtyas, S.Kep.,
Ns., M.Kep.,
Sp.Kep.MB.,Ph.D., NS)

Mengetahui

Ketua Prodi Sarjana Keperawatan
IKES Bethesda Yakkum Yogyakarta




(Endah Prawesti, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

**GAMBARAN KEPATUHAN MINUM OBAT DAN DUKUNGAN
KELUARGA PADA PASIEN STROKE YANG MENGALAMI
KEKAMBUHAN DI UNIT STROKE RUMAH SAKIT
RUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA 2022**

Erni Sumiyanti¹, Nurlia Ikaningtyas²

ABSTRAK

ERNI SUMIYANTI. “Gambaran Kepatuhan Minum Obat dan Dukungan Keluarga pada Pasien Stroke yang Mengalami Kekambuhan di Unit Stroke Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2022”.

Latar Belakang: Stroke pertama dan stroke ulang menurut WHO (2020) ialah gangguan fungsional otak secara mendadak dengan tanda dan gejala baik fokal atau global berlangsung lebih dari 24 jam. Di RS Bethesda (2021) kasus stroke dirawat inap 873 yaitu stroke pertama 76,95% dan stroke ulang 23,06% (Registri Stroke RS Bethesda, 2021). Observasi dan wawancara 3 pasien mengatakan tidak patuh minum obat dan dukungan keluarga kurang.

Tujuan: Mengetahui Gambaran Kepatuhan Minum Obat dan Dukungan Keluarga pada Pasien Stroke yang Mengalami Kekambuhan di Unit Stroke RS Bethesda Yogyakarta 2022.

Metode Penelitian: Desain penelitian: kuantitatif diskriptif. Teknik pengambilan data: *purposive* sampling. Menggunakan kuesioner kepatuhan minum obat yang sudah di uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner dukungan keluarga yang sudah valid dan reliabel.

Hasil Penelitian: Karakteristik responden terbanyak usia (45-59 tahun) 14 orang (46,7%), jenis kelamin sebanding (50%), pekerjaan buruh 11 orang (36,7%), pendidikan SMA 15 orang (50%), kepatuhan minum obat katagori rendah 24 orang (80%), dukungan keluarga katagori baik 21 orang (70%).

Kesimpulan: Gambaran kepatuhan minum obat dan dukungan keluarga pada pasien stroke yang mengalami kekambuhan di Unit Stroke RS Bethesda Yogyakarta, kepatuhan rendah dan dukungan keluarga bai

Saran: Penelitian selanjutnya mengenai hubungan kepatuhan minum obat dan dukungan keluarga pada pasien stroke ulang.

Kata Kunci: Kepatuhan, minum obat - dukungan, keluarga – stroke, ulang
Xiv+ 85 halaman + 8 tabel + 2 skhema + 22 lampiran

Kepustakaan: 20, 2013 - 2021

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**OVERVIEW OF MEDICATION ADHERENCE AND FAMILY SUPPORT
IN STROKE PATIENTS WHO EXPERIENCE RECURRENCE AT THE
STROKE UNIT OF BETHESDA HOSPITAL YOGYAKARTA 2022**

Erni Sumiyanti¹, Nurlia Ikaningtyas²

ABSTRACT

ERNI SUMIYANTI. "Overview of Medication Adherence and Family Support in Stroke Patients Who Experience Recurrence at the Stroke Unit of Bethesda Hospital Yogyakarta 2022".

Background: The first stroke and restroke according to WHO (2020) is a sudden functional disorder of the brain with signs and symptoms either focal or global lasting more than 24 hours or can cause death because there are circulatory disorders of the brain that appear after the first attack. At Bethesda Hospital (2021) 873 stroke cases were hospitalized, namely the first stroke 76.95% and the restroke 23.06% (Bethesda Hospital Stroke Registry, 2021). From the observation and interviews of 3 patients and their families were patients who did not obediently take medication and family support was lacking.

Objective: Knowing the Picture of Medication Adherence and Family Support in Stroke Patients Who Experience Recurrence at the Stroke Unit of Bethesda Hospital Yogyakarta 2022.

Research Methods: Dresearch essay: descriptive quantitative. Data retrieval technique: purposive sampling. Measuring instruments: two questionnaires. Compliance validity and reliability test: valid value 0.576 dan reliable value of 0.795. Family support is already valid: validity value 0.301 and reliability 0.576.

Research Results: Adherence to taking medications category low 24 people (80%) and family support category good 21 people (70%)

Conclusion: An overview of medication adherence and family support in stroke patients who experience recurrence in the Stroke Unit of Bethesda Hospital Yogyakarta, low compliance and family support

Suggestion: Further research on the relationship between medication adherence and family support in restroke patients.

Keywords: **Compliance** – support – restroke Xvi + 126 pages + 11 tables + 2 skhema + 22 appendices

Literature: 20, 2013 - 2021

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute For Health Sciences

²Lecturer at Nursing program, Bethesda Institute For Health Sciences

PENDAHULUAN

Stroke menurut *World Health Organization* (WHO) adalah keadaan dimana ditemukan gejala klinis yang berlangsung secara cepat dengan terjadi defisit neurologis fokal dan global yang dapat memberat dan berlangsung lama yaitu 24 jam atau lebih, kemudian dapat menyebabkan kematian tanpa ada penyebab lain yang jelas selain vaskuler¹. Kepatuhan merupakan komponen penting dalam program pengobatan terutama pengobatan jangka panjang. Kepatuhan adalah bentuk perilaku yang timbul karena adanya interaksi tenaga kesehatan dengan pasien sehingga pasien mengerti rencana dan konsekuensinya dan menyetujui serta melaksanakan rencana¹. Dukungan keluarga juga merupakan salah satu faktor penting dalam kepatuhan pengobatan, karena keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri kepala keluarga dan beberapa orang terkumpul yang tinggal satu atap yang mempunyai peran masing-masing untuk satu tujuan, dimana anggota keluarganya saling ketergantungan dan saling berhubungan dengan baik untuk memberikan perhatian dan kasih sayang².

Berdasarkan wawancara pada pasien dan keluarganya, pada tanggal 10 -15 Desember 2021 di Ruang PSA, dua diantaranya mengatakan sudah beberapa bulan ini tidak minum obat rutin karena sudah tidak ada keluhan dan merasa enak badannya, sedang yang satunya mengatakan, kurang lebih satu tahun ini juga tidak minum obat karena tidak ada keluhan dan merasa bosan minum obat terus, dan tiga keluarga pasien mengatakan kalau kurang memperhatikan untuk obat rutin yang harus diminum karena ada yang mengatakan kalau ada kesibukan dengan pekerjaannya dan ada yang mengatakan tempat tinggalnya jauh sehingga kesulitan untuk memantaunya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *penelitian kuantitatif deskriptif*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien stroke yang mengalami kekambuhan ada 30 pasien. Penelitian ini menggunakan kuesioner kepatuhan minum obat dan kuesioner dukungan keluarga sebagai alat ukur. Penelitian dilakukan pada tanggal 15 Agustus

- 30 September 2022 di Ruang Galilea 2 Syaraf dan Ruang Perawatan Stroke Akut (Ruang PSA) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. Uji statistik analisis univariat menggunakan sistem komputerisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan, Pendidikan di RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2022

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
45-59 tahun	14	46,7%
60-74 tahun	12	40%
75-90 tahun	4	13,3%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	50%
Perempuan	15	50%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	4	13,3%
Buruh	11	36,7%
Wiraswasta	5	16,7%
PNS/TNI/POLRI	6	20%
Ibu Rumah Tangga	4	13,3%
Pendidikan		
Pendidikan Dasar	8	26,7%
Pendidikan Menengah	15	50%
Pendidikan Tinggi	7	23,3%

Sumber: Data Primer Terolah (2022)

Analisis: Pada tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak adalah usia 45-59 tahun yaitu 14 responden (46,7%). Pada karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin jumlahnya sebanding antara laki-laki dan perempuan yaitu 15 responden (50%). Pada karakteristik responden berdasarkan pekerjaan paling banyak adalah 11 responden (36,7%). Pada karakteristik responden berdasarkan

pendidikan paling banyak adalah pendidikan menengah (SMA) 15 responden (50%).

1. Kepatuhan minum obat

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Pasien di Unit Stroke Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi	Presentase (%)
Kepatuhan Tinggi	1	3,3%
Kepatuhan Sedang	5	16,7%
Kepatuhan Rendah	24	80%
Total	30	100%

Sumber: Data primer terolah, 2022

Analisis: Tabel 2 menunjukkan hasil distribusi frekuensi kepatuhan minum obat paling banyak kepatuhan kurang yaitu 24 responden (80%) dan kepatuhan tinggi sebanyak 1 responden (3,3%).

2. Dukungan Keluarga

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pasien di Unit Stroke Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	21	70%
Cukup	9	30%
Total	30	100%

Sumber: Data primer terolah, 2022

Analisis: Tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi dukungan keluarga untuk katagori dukungan keluarga baik yaitu 21 responden (70%) dan katagori sedang sebanyak 9 responden (30%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Distribusi frekuensi berdasarkan usia menunjukkan hasil sebagian besar usia pertengahan (45-59 tahun) sebanyak 14 (46,7%)

responden. Sehingga peneliti berasumsi peneliti adalah pada usia lansia terjadi perubahan struktur pembuluh darah besar yang berubah menjadi sempit dan kaku.

b. Jenis kelamin

Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan jumlahnya sebanding yaitu 15 (50%) responden. Sehingga peneliti berasumsi seorang laki-laki dan perempuan sama-sama mempunyai kebiasaan yang sama, misalnya suka *fast food*, suka makanan berlemak.

c. Pekerjaan

Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan menunjukkan sebagian besar buruh sebanyak 11 (36,7%) orang responden. Sehingga peneliti berasumsi bahwa seseorang yang pekerjaannya sebagai buruh kebanyakan berpendidikan rendah sehingga kurang memahami tentang informasi kesehatan dan pola hidup sehat hidup.

d. Pendidikan

Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan menunjukkan sebagian besar pendidikan menengah (SMA) sebanyak 15 (50%). Sehingga penelitian berasumsi bahwa pendidikan SMA merupakan pendidikan menengah yang diharapkan mampu menerima informasi dibandingkan dengan seseorang dengan pendidikan dasar.

2. Kepatuhan Minum Obat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan minum obat mempunyai katagori kepatuhan rendah sebanyak 24 (80%) orang responden. Kepatuhan adalah komponen penting dalam pengobatan, keberhasilan terapi pada pengobatan jangka panjang terutama penyakit kronis, memerlukan kepatuhan dalam pengelolaan obat³. Sehingga peneliti berasumsi bahwa kepatuhan minum obat itu harus

didasari dari kesadaran diri pasien sehingga kepatuhan itu akan terwujud.

3. Dukungan Keluarga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada pasien mempunyai katagori baik sebanyak 21 (70%) responden. Dukungan keluarga ialah dukungan yang bisa berasal dari orang lain (suami, istri, orang tua, anak, atau saudara) yang dekat dengan subyek dimana dukungannya bisa berupa informasi, materi atau tingkah laku yang bisa menjadi individu merasa disayang, diperhatikan, dicintai⁴. Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga yang baik karena sebagian besar responden berusia 45-59 tahun atau telah menjadi orang tua sehingga keluarga atau anak-anak dari responden masih sangat berharap akan kesembuhan responden dan akan mengupayakan segala cara untuk kesembuhan keluarganya.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun dukungan keluarga ke pasien baik, tidak menjamin kepatuhan minum obatnya baik, karena menurut karakteristik penelitian ini responden yang kepatuhan minum obat rendah pada usia 55-74 tahun (lansia) semakin tua usia maka akan semakin menurun daya ingatnya, penglihatan dan pendengarannya sehingga pasien usia lanjut menjadi kurang atau bahkan tidak patuh, berjenis kelamin perempuan dari 24 responden. Pada penelitian Mulyasari dalam memperhatikan kesehatan, perempuan lebih memperhatikan kesehatannya dibanding laki-laki. Selain itu, kepatuhan minum obat dalam tingkat sedang bisa dipengaruhi juga oleh tingkat pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, responden yang kepatuhan rendah pada tingkat pendidikan SMA ada 10 orang responden. Pasien berpendidikan tinggi akan mempunyai informasi lebih mengenai kepatuhan dibandingkan yang mempunyai pendidikan rendah. Hasil penelitian oleh Nanurlaili & Sudhana pada responden yang kepatuhan rendah menurut pekerjaan sebagian besar buruh ada 7 responden. Serta banyak pasien yang tidak patuh minum obat sebanyak 26 (86,7%)

orang responden walaupun ada peran serta keluarga dalam pengobatan pasien yaitu sebanyak 17 (56,7%) orang responden⁶.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak adalah lanjut pertengahan (45-59 tahun) sebanyak 14 orang responden, berdasarkan jenis kelamin banyaknya sebanding antara laki-laki dan perempuan sebanyak 15 orang responden, berdasarkan pekerjaan paling banyak adalah buruh sebanyak 11 orang responden, berdasarkan pendidikan paling banyak adalah SMA sebanyak 15 orang responden. Hasil kepatuhan minum obat didapatkan katagori kepatuhan rendah sebanyak 24 orang responden, dimana kebanyakan pada usia 55-74 tahun ada 14 orang, jenis kelamin perempuan ada 13 orang, pendidikan SMA ada 10 orang, dan pekerjaan sebagai buruh ada 10 orang. Serta dukungan didapatkan katagori dukungan keluarga baik sebanyak 21 orang responden.

B. Saran

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai gambaran kepatuhan minum obat dan dukungan keluarga pada pasien stroke ulang.

2. Bagi Rumah Sakit Bethesda

Tenaga kesehatan Rumah Sakit Bethesda hendaknya memberikan edukasi dan informasi kepada pasien dan keluarganya tentang pentingnya kepatuhan minum obat dan dukungan keluarga pada pasien stroke ulang.

3. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat menambah bahan referensi mahasiswa terkait gambaran kepatuhan minum obat dan dukungan keluarga pada pasien stroke ulang.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti dapat menambah bahan referensi dan data dasar bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lain yang berhubungan dengan gambaran minum obat dan dukungan keluarga pada pasien stroke ulang.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. dr. Purwoadi Sujatno, Sp.PD, FINASIM, MPH. selaku Direktur Rumah Sakit Bethesda yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di Rumah Sakit tersebut.
2. Nurlia Ikaningtyas, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Kep. MB., Ph.D., NS selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan dosen pembimbing skripsi ini.
3. Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M. Kep. selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan.
4. Ignasia Yunita sari, S. Kep., Ns., M. Kep selaku Koordinator Skripsi Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Tri Wahyuni Ismoyowati, S. Kep., Ns., M. Kep selaku ketua penguji.
6. Indrayanti, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Kep. Kom selaku penguji satu.
7. Yosana Herlian, S. Kep., Ns selaku kepala Ruang PSA yang memberi ijin dan dukungan untuk melanjutkan Pendidikan.
8. Bapak/Ibu dosen maupun karyawan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, terima kasih untuk dukungan. Semangat, motivasi, bimbingan, didikan dan ilmu yang sudah diberikan kepada saya selama menempuh pendidikan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. (2018). Stroke Dont Be The One (p. 10).
2. Okwari, R., Utomo, W., & Woferst, R. (2017). Gambaran dukungan keluarga pasien pasca stroke dalam menjalani rehabilitasi. Jurnal Online Keperawatan Universitas Riau, 372-377.

3. Edi, I. G. M. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Pada Pengobatan. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.36733/medicamento.v1i1.719>
4. Ningrum, S. P. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta. *Naskah Publikasi Universitas Aisyiyah Yogyakarta*, 1–11. <http://digilib.unisayogya.ac.id/4623/>
5. Mulyasari, Putri. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Pasien dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi di Puskesmas Pegirian. Surabaya. Universitas Airlangga.
6. Nanurlaili, S. W., & Sudhana, I. W. (2014). Gambaran Kepatuhan Minum Obat Dan Peran Serta Keluarga Pada Keberhasilan Pengobatan Pasien Hipertensi Di Desa Timbrah Kecamatan Karangasem Pada Januari 2014. *Jurnal Medika Udayana*, vol 4 no 4, 1–6. <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1356231&val=970&title=GAMBARAN KEPATUHAN MINUM OBAT DAN PERAN SERTA KELUARGA PADA KEBERHASILAN PENGOBATAN PASIEN HIPERTENSI DI DESA TIMBRAH KECAMATAN KARANGASEM PADA JANUARI 2014>